

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan kehidupan secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019: 24).

Pemahaman pendidikan dalam nilai keagamaan terutama pendidikan agama Islam sangat berperan terhadap apa yang dilakukan oleh manusia khususnya kaum muslimin. diperlukan adanya pendidikan agama Islam untuk mengarahkan ke arah yang benar sehingga dapat beribadah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Tanpa adanya pendidikan orang-orang akan semakin jauh dengan agama. Jadi pendidikan agama Islam memiliki peran penting pada setiap pribadi muslim karena pendidikan merupakan petunjuk yang utama.

Peran guru dalam setiap program pendidikan sangat dibutuhkan karena proses pembelajaran tidak bisa lepas dari peran guru untuk meningkatkan perkembangan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan orang yang memiliki peranan penting di sekolah, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan pendidik dan bertanggung jawab secara langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta bertanggung jawab (Hidayat, 2018 : 148).

Orang tua dalam ruang lingkup keluarga merupakan bagian yang paling utama dalam mendidik anak karena orang memiliki peluang sangat besar dalam mempengaruhi setiap perkembangan anak-anaknya meskipun ada berbagai faktor lain yang bisa mempengaruhi anak namun kedua

orang tua memiliki dominasi peran paling penting yang mewakili di lingkungan keluarga anak.

Dalam hal ini dijelaskan sesuai dengan salah satu hadits Nabi yang membahas lingkungan pendidikan keluarga dalam (Hadits Tarbawi) yang dikutip di dalam buku (Khon, 2012: 236):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ، كَمَا تَلَّ الْبُهَيْمَةَ تَنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ، هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya : *“Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Nabi bersabda setiap anak dilahirkan menurut fitrah (Potensi Beragama Islam), selanjutnya, kedua orang tualah yang membelokkannya menjadi yahudi, nasrani atau majusi bagaikan binatang melahirkan binatang, apakah kamu melihat kekurangan padanya?”* (HR. Bukhari).

Hadits tersebut membahas lingkungan pendidikan Islam di dalam lingkungan keluarga. Hadits di atas menjelaskan tentang status fitrah setiap anak, bahwa statusnya bersih, suci dan Islam baik anak seorang Muslim ataupun anak orang non-muslim kemudian kedua orang tua yang memelihara dan memperkuat keislamannya atau bahkan mengubah menjadi tidak Muslim, seperti Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Hadis ini memperkuat bahwa pengaruh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian seorang dibandingkan dengan faktor-faktor pengaruh pendidikan lain. Kedua orang mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik anaknya (Khon, 2012 : 237). Seorang anak yang dilahirkan di keluarga yang memegang teguh ajaran agama Islam cenderung menjadi seorang muslim yang baik begitu juga dengan anak-anak beragama lainnya sehingga anak-anak menganut agama orang tuanya. Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya sehingga hadits tersebut sangat sesuai dengan tema kajian yaitu tentang peran kolaborasi guru PAI dan orang tua.

Adanya virus corona atau biasa disebut covid-19 pada saat ini merupakan permasalahan kesehatan di dunia yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan dan khususnya dalam aspek pendidikan. Virus ini sudah menyebar ke seluruh wilayah di dunia. salah satu negara yang terkena dampak dari pandemi covid-19 adalah negara Indonesia. Untuk meminimalisir adanya penyebaran wabah covid-19, pemerintah Indonesia dengan sigap mengambil kebijakan yaitu pemberlakuan protokol kesehatan dan pembelajaran secara daring (Indah Winarsieh, 2020: 160). Pada pelaksanaan pembelajaran online terdapat kendala dirasakan ketika dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh diberbagai jenjang pendidikan maka kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan.

Pendidikan saat ini memerlukan adanya kolaborasi dengan berbagai pihak dalam kegiatan pendidikan (Anik Zakariyah, 2020: 18). Kolaborasi antara guru PAI dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan pendidikan bisa diraih apabila adanya kolaborasi antara pihak-pihak sekolah seperti guru-guru, orang tua atau wali murid dan berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan pendidikan karena tanpa adanya kolaborasi dan kontrol dari berbagai pihak yang berkaitan tentang pembelajaran jarak jauh maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Pada faktanya berbagai pihak kurang berkolaborasi padahal kolaborasi peran sangat diperlukan untuk kualitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat dilaksanakannya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun ajaran 2021/2022 dimulai pada hari senin 25 agustus sampai 22 oktober 2021 di SMP Negeri 1 Plered kabupaten Cirebon bahwa rendahnya kualitas pembelajaran pada peserta didik. Hal tersebut terlihat pada saat awal dilakukannya proses pembelajaran yaitu peserta didik memiliki berbagai alasan untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tidak fokus dalam proses pembelajaran, sikap yang kurang baik, ditambah berbagai kendala lainnya

seperti permasalahan pada jaringan internet, kebutuhan kuota, gadget dan permasalahan pembelajaran lainnya di era pandemi covid-19 oleh karena itu menunjukkan bahwa diperlukan adanya bentuk kolaborasi dari keduanya bisa meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil judul “Kolaborasi peran guru PAI dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran era pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon”.

B. Perumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian skripsi ini adalah pendidikan formal. pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai tinggi disebut dengan pendidikan formal. Wilayah kajian pendidikan formal dalam skripsi ini di jenjang sekolah menengah pertama yaitu di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaji perlu dibatasi, maka pembatasan masalah ini meliputi:

- a. Bentuk kolaborasi peran guru PAI dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran era pandemi covid-19 di kelas SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.
- b. Pembelajaran di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran jarak jauh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran era pandemi covid-19 di kelas SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini, adalah:

- a. Bagaimanakah bentuk kolaborasi peran guru PAI dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran era pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana pembelajaran di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pandemi covid-19 di sekolah SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan penelitian yang ada di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk kolaborasi peran guru PAI dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran era pandemi covid-19 SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran era pandemic covid-19 SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran era pandemi covid-19 SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan dampak positif sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori Praktis

Bagi Peneliti, lembaga pendidikan dan seluruh pembaca diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana mengembangkan dan menjalankan proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran jarak jauh dengan baik dan dapat mengetahui bentuk-bentuk kolaborasi, kualitas pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran jarak jauh bisa meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di era pandemi covid-19 di sekolah SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan yaitu tentang bagaimana cara membangun kolaborasi yang baik dari berbagai pihak dan tentang kualitas pembelajaran jarak jauh dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pandemi covid-19 pada sekolah SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.

b. Bagi Pendidik

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebagai bahan untuk guru dan orang tua agar menambah pemahaman tentang kolaborasi antara guru PAI dan orang tua agar kolaborasi bisa berjalan dengan baik sehingga kegiatan belajar berjalan dengan baik dan peserta didik mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di era pandemi covid-19 pada sekolah SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat penelitian termasuk bagi peneliti sendiri yaitu dapat meningkatkan ilmu, wawasan dan pengetahuan lebih luas lagi dalam bidang pendidikan serta mengaplikasikan tentang pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam di era pandemi covid-19 pada sekolah SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.

d. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk guru dan orang tua agar menambah pemahaman tentang kolaborasi antara guru PAI dan orang tua sehingga kolaborasi bisa berjalan dengan baik sehingga kegiatan belajar berjalan dengan baik dan peserta didik mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di era pandemi covid-19 pada sekolah SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.

E. Kerangka Pemikiran (Teori)

1. Bentuk Kolaborasi

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima) Kolaborasi adalah kerja sama untuk membuat sesuatu. Kolaborasi merupakan bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan dengan saling membantu, saling memahami kegiatan masing-masing. Kolaborasi sangat diperlukan karena membangun pemahaman melalui sharing berbagai pendapat dan berbagai informasi dari berbagai belah pihak, memberikan penyelesaian, pengambilan keputusan dan membangun dukungan.

Dalam agama Islam untuk saling membantu atau tolong menolong untuk bekerja sama dalam kebaikan bersama orang lain dijelaskan dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (Mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.(Qs. Al-Maidah) (Qur'an Kemenag).

Ayat tersebut menerangkan setiap manusia untuk saling berkolaborasi atau bekerja sama dengan sesama manusia dalam kebaikan. Kerja sama dilaksanakan oleh beberapa orang pada setiap masing-masing peran yang berbeda-beda dari pembagian tugas yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga disebut dengan kolaborasi. Pada dasarnya kolaborasi merupakan bentuk kerja sama, interaksi, setiap pribadi masing-masing, lembaga dan pihak yang terkait dalam kerjasama tersebut. Kolaborasi memiliki banyak manfaat diantaranya memberi layanan atau usaha yang dilakukan dalam berinteraksi pada subjek yang terlibat. pembentukan kolaborasi dapat digunakan untuk melakukan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama (Saleh C, 2020: 16).

Menurut Eipstein yang dikutip dalam Coleman dalam jurnal (Nazarudin, 2018 : 213) bahwa bentuk kerja sama sekolah dan orang tua dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan masyarakat. Sehingga bentuk kerjasama dasar antara guru dan orang tua dapat dilaksanakan, seperti menciptakan komunikasi keduanya, karena kontak antara keduanya membantu proses pembelajaran (Nazarudin, 2018: 213).

2. Pembelajaran

Coronavirus Disease (Covid-19) ialah penyakit menular disebabkan virus Sars-co V-2 yang ditemukan pertama kali di Wuhan (Nafrin, 2021 : 457). Virus ini memiliki resiko tinggi karena cepat menular.. Virus pandemi covid-19 mengakibatkan terkendalanya kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan oleh karena itu dilaksanakan pembelajaran jarak jauh agar virus covid-19 tidak meluas. Pembelajaran jarak jauh merupakan interaksi dalam proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran antara siswa

dan guru dalam tempat atau berbagai wilayah yang berbeda-beda (Prawiyogi, 2020: 5).

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima) pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang (Jaya, 2019 : 4).

Dalam kegiatan pembelajaran, para guru sebaiknya berusaha menjalin keterpaduan antara sesama guru, antar guru dengan siswa, atau antar materi, guru, media, dan siswa (Hidayat & Abdillah, 2019:69). Materi pembelajaran yang disiapkan harus ada yang menerima yaitu siswa yang menerima materi, demikian juga sebaliknya. Menurut Hasbullah yang dikutip dalam buku Ilmu pendidikan berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan pada peserta didik (Hidayat & Abdillah, 2019: 63).

Guru dan orang tua dapat menjadi orang yang dapat mengawasi anak dalam belajar, orang tua dan guru bekerjasama untuk membimbing agar dapat tumbuh dan berkembang. Orang tua dan guru harus melakukan komunikasi karena akan sangat bermanfaat untuk pertumbuhan si anak (Maemunnawati & Muhammad, 2020: 37). Komunikasi antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik anak karena dengan adanya komunikasi yang baik, guru dan orang tua akan terhindar dari kesalahpahaman yang disebabkan karena ketidaktahuan mereka (Maemunnawati & Muhammad, 2020: 37).

Masing-masing orang tua harus bisa menjaga komunikasi dengan anaknya dan komunikasi dengan guru - guru agar tidak terjadi kesalahpahaman antara mereka. Dengan komunikasi yang baik akan

membuat pendidikan untuk anak menjadi lancar (Maemunnawati & Muhammad, 2020: 45).

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan atau hubungan yang sangat penting antara guru, siswa dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

Pada masa pandemi covid-19 maka dilakukannya proses pembelajaran jarak jauh, pada pelaksanaannya sangat diperlukan peralatan elektronik dan internet agar dalam menyampaikan materi dan berinteraksi guru bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa dituntut untuk bisa mengoperasikan media pembelajaran dan memanfaatkan media online atau aplikasi pendukung seperti aplikasi WhatsApp, zoom, google meet, google classroom, untuk melaksanakan pembelajaran.

Komponen-komponen dalam sistem pendidikan merupakan semua semua komponen yang harus ada di dalam proses pendidikan yang kesemuanya merupakan kesatuan integral yang saling mengisi (Hidayat & Abdillah, 2019: 63).

Dalam pembelajaran jarak jauh terdapat kendala yang menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti keterbatasan internet peserta didik, kendala jaringan, faktor ekonomi sehingga tidak mampu membeli keperluan pembelajaran jarak jauh dan masih banyak kendala lainnya yang memerlukan solusi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti memfasilitasi sarana dan prasarana dan memberi bantuan dalam pembelajaran.

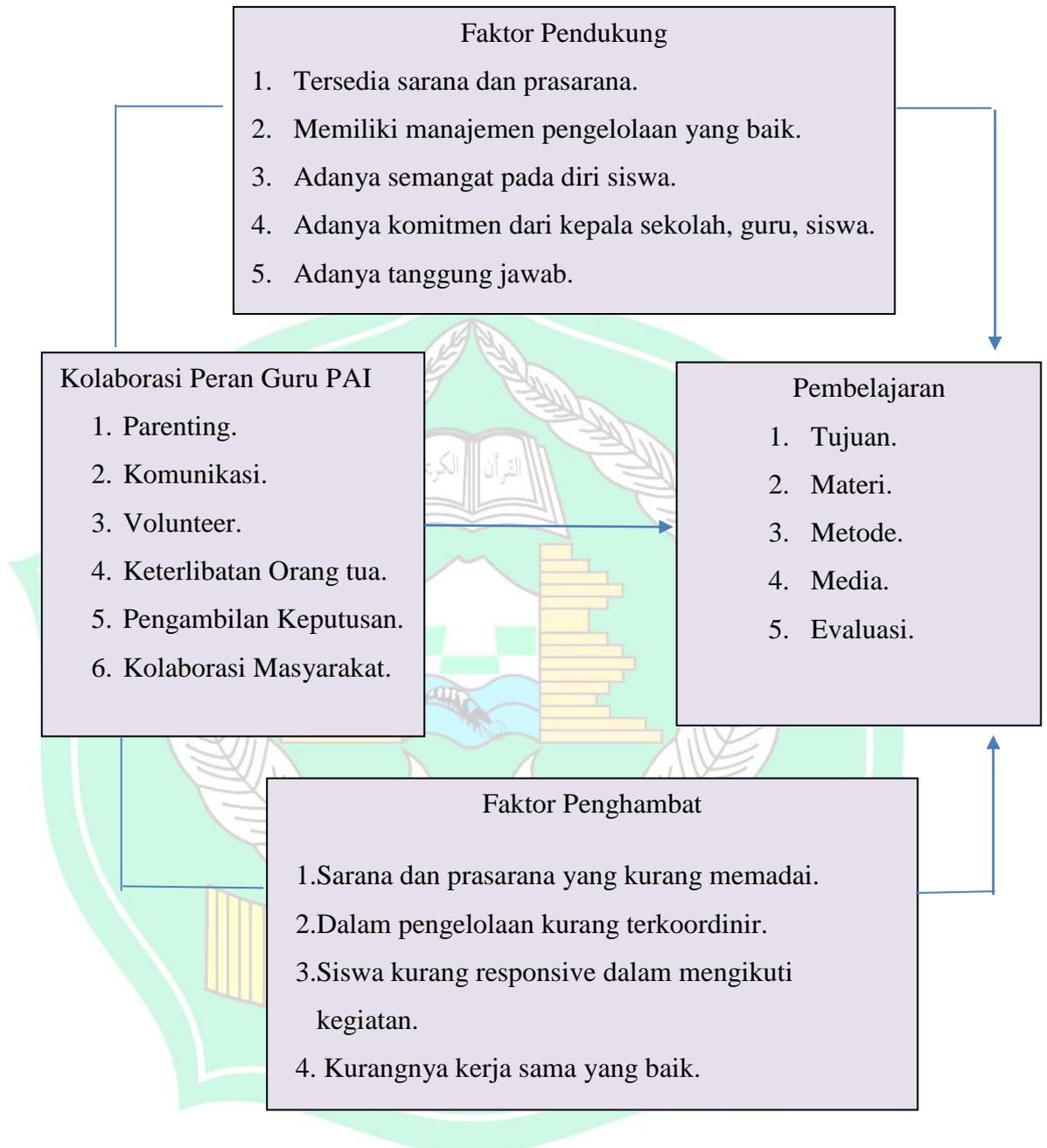
3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pandemi covid-19 telah menimbulkan perubahan dalam kehidupan dan salah satunya di bidang pendidikan sehingga berubahnya cara siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dan cara orang tua yang lebih ekstra dalam membimbing secara langsung dalam mengikuti pembelajaran di rumah (Guru & Karyawan, 2020: 3). Pada saat pandemi covid-19 mengubah pembelajaran tatap muka menjadi

pembelajaran jarak jauh. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memiliki faktor pendukung dan penghambat. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran era pandemi covid-19 menurut ri & gbhn yang dikutip dari jurnal Munzahri, 2021: 276 faktor Pendukung seperti tersedia sarana dan prasarana, memiliki manajemen pengelolaan yang baik, Adanya semangat pada diri siswa, Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, siswa, adanya tanggung jawab sedangkan faktor penghambat nya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, dalam pengelolaan kurang terkoordinir, siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan, kurangnya kerja sama jadi dapat disimpulkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran (Munzahri, 2021: 276).



Bagan Kerangka Berfikir :



Tabel 1.1 Kerangka Berfikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor prosedur menghasilkan data deskriptif dalam bentuk pernyataan verbal atau tertulis yang berasal dari sumber data, serta pola perilaku yang dapat diamati (Saleh, 2017 : 168). Dapat disimpulkan bahwa sebagai suatu pola atau metode berfikir yang berdasarkan dari suatu hal-hal yang bersifat khusus menuju kepada suatu hal-hal yang sifatnya umum merupakan pemikiran induktif yaitu peneliti yang secara langsung mencari data-data dari suatu objek penelitian kemudian dari data itu mendapatkan kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat/berlokasi di sekolah SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon. Di JL. Trusmi Wetan, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat Negara Indonesia.

3. Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diterima langsung dari sumber atau tanpa menggunakan perantara (Murdiyanto, 2020:53). Peneliti mengumpulkan data secara langsung untuk mendapatkan data-data primer. Data primer didapatkan dari observasi, wawancara dan lain-lain.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diterima oleh pihak lain atau secara tidak langsung melalui media perantara (Murdiyanto, 2020:53). Data yang diperoleh dari studi-studi sebelumnya yang disebut sebagai data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal, laporan dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan. dari aspek teknik pengumpulan datanya pendekatan kualitatif umumnya mengadopsi teknik wawancara serta instrument yang digunakan menyesuaikan seperti berupa buku catatan, alat perekam, dan peneliti itu sendiri. peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian (Salim dan Haidir, 2019: 86).

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan data pengindraan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah percakapan antara peneliti dan informan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian (Saleh, 2017 : 61).

Pengumpulan informasi data dengan cara dialog serta bisa secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data untuk mencari informasi yang diperlukan. Mencari data-data dengan wawancara atau tanya jawab mengenai pemikiran, konsep atau pengalaman dari informan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data digunakan untuk memperoleh data yang dapat memberi informasi objek penelitian, dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti catatan penting, peraturan, manuskrip, foto, dokumen lain yang dapat mendukung (Saleh, 2017 : 68).

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman Analisis analisis data terjadi bersamaan dengan proses pengumpulan data selama pengamatan langsung di lapangan. Pengumpulan data terus menerus sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Jika mereka tidak menemukan hasil yang sesuai, penelitian tambahan dapat dilakukan sampai hasil maksimal diperoleh sampai akhir atau verifikasi. Miles dan Huberman mengemukakan pola interaktif yang terdiri dari pengurangan data, tampilan, inferensi atau verifikasi (Nugrahani, 2014 : 174).

- a. *Data Reduktion* (Reduksi data) Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data sebagai proses meringkas, memilih sesuatu yang pokok, dan fokus pada yang penting, kemudian setelah data penelitian yang didapatkan di lapangan kemudian dikumpulkan maka proses reduksi data tetap dilaksanakan dengan cara catatan dipisahkan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai.
- b. *Data Display* (Penyajian Data) adalah menyajikan info yang tersusun sehingga adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Peneliti melakukan dengan penyajian data melalui rangkuman penting dari data yang telah direduksi.
- c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan) Verifikasi data serta menarik kesimpulan merupakan kesimpulan awal sementara kemudian setelah itu berubah ketika bukti yang kuat atau yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan.

G. Penelitian Relevan

1. Skripsi ini ditulis oleh Aulia Maziatul Hikmah mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam (PAI) Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Tahun dengan judul “ Kolaborasi guru dan orang tua terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi covid-19”. Adapun persamaan penelitian tersebut adalah mengkaji tentang kolaborasi peran Guru PAI dan orang tua pada mata pelajaran PAI sedangkan perbedaan skripsi yang ditulis oleh Aulia Maziatul Hikmah adalah langsung memfokuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Skripsi ini ditulis oleh Shima Dewi Fauziah mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam (PAI) Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Insitut agama Islam negeri metro tahun 2018 yang berjudul “Upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqh di madrasah aliyah muhammadiyah kota metro” Persamaan skripsi yang ditulis oleh Shima dewi fauziah adalah peneliti meneliti tentang kualitas pembelajaran sedangkan Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Shima dewi fauziah adalah peneliti Shima dewi fauziah diterapkan pada mata pelajaran fiqh serta hanya memfokuskan pada upaya guru.
3. Penelitian ini ditulis oleh Puji Rahayu¹ , Rohana² , Eka Febriani³ dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 6, Nomor 1, Mei FKIP ULB, Indonesia yang berjudul “ Analisis peran orang tua sebagai pengganti guru sekolah di masa pandemi covid-19 siswa SMP Negeri 1 panai tengah kabupaten Labuhan batu”. Persamaannya penelitian tersebut adalah mengkaji tentang peran orang tua di masa pandemi covid-19 sedangkan perbedaan penelitian tersebut adalah lebih memfokuskan pada peran orang tua di masa pandemi covid-19.